



## Rekonstruksi dan Digitalisasi Taman Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mlorah

### *Park Reconstruction and Digitalization As An Effort To Improve Community Welfare in Mlorah Village*

Ardela Putri Amalia<sup>1</sup>, Nira Fitriyani<sup>2</sup>, Niken Hefa Zakkiya<sup>3</sup>, Shafa Diva Syaharani<sup>4</sup>,  
Hendra Maulana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya

Korespondensi Penulis : [kknt5desamlorah@gmail.com](mailto:kknt5desamlorah@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juni 30,2024

Revised: Juli 03,2024

Accepted: Juli 31,2024

**Keywords:** *Parks,Sustainable Development Goals,Reconstruction, Digitalization*

**Abstract.** *The reconstruction of the village park is an urgent need in strengthening local identity, improving the quality of life of the community and its environment. The location of the park located on the edge of the Janeng Dam in Mlorah Village is quite well maintained and there are trees that make the environment cool, but it lacks attractiveness because there are no vehicle facilities. The purpose of this community service activity is to achieve the SDGs indicators in order to create a healthier environment, support the digitalization of education, and preserve the environment. The method in implementing the activity is Participatory Action Research. The results of this park reconstruction and digitalization activity are park social media accounts and inorganic waste management into park facilities in the form of biopores, park direction signs, and playgrounds.*

#### Abstrak

Rekonstruksi taman desa menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam memperkuat identitas lokal, meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dan lingkungannya. Lokasi taman yang terletak di pinggir Bendungan Janeng Desa Mlorah cukup terawat dan terdapat pepohonan yang membuat lingkungan tersebut menjadi sejuk, namun kurang daya tarik karena tidak ada fasilitas wahana. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya indikator SDGs agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung digitalisasi pendidikan, dan melestarikan lingkungan. Metode dalam pelaksanaan kegiatan adalah *Participatory Action Research*. Hasil dari kegiatan rekonstruksi dan digitalisasi taman ini yaitu akun media sosial taman dan pengelolaan limbah anorganik menjadi fasilitas taman berupa biopori, plang arah taman, serta wahana bermain.

**Kata Kunci:** Taman,Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,Rekonstruksi,Digitalisasi

## PENDAHULUAN

Taman sebagai ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan serta kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, taman sering kali mengalami tantangan seperti kurangnya pemeliharaan, perubahan fungsi lahan, atau penurunan keragaman flora dan fauna. Oleh karena itu, rekonstruksi taman menjadi sebuah upaya yang strategis untuk memulihkan, meningkatkan, dan memperindah kembali ruang publik ini (Arianti 2013).

Taman desa memiliki makna dan peran yang sangat khas dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Mereka bukan hanya sekedar area rekreasi atau ruang terbuka hijau, tetapi juga merupakan tempat berkumpulnya masyarakat. Namun, dalam era modern ini, taman desa

\* Ardela Putri Amalia, [kknt5desamlorah@gmail.com](mailto:kknt5desamlorah@gmail.com)

sering kali menghadapi tantangan dalam pemeliharaan, pengembangan, dan penyesuaian dengan perubahan zaman. Dengan demikian, penting untuk mengakui peran khusus taman desa dalam memperkuat identitas lokal dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan alam di wilayah pedesaan.

Rekonstruksi taman desa menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam memperkuat identitas lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal. Langkah-langkah rekonstruksi ini haruslah didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, serta memperhatikan karakteristik unik dari taman desa sebagai ruang terbuka desa. Kami berharap untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif dalam membangun dan memelihara taman desa sebagai salah satu aset berharga dari kehidupan pedesaan (Lindungi Hutan 2022).

Rekonstruksi taman yang dilakukan sehubungan dengan mendukung tujuan global pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), terutama tujuan ke-3: kesehatan dan kesejahteraan, tujuan ke-4: pendidikan yang berkualitas, serta tujuan ke-15: menjaga ekosistem darat. Pembangunan Taman desa mlorah harus memiliki konsep, konteks dan konten yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs. Pembangunan taman yang baik dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap ruang terbuka hijau yang mendukung gaya hidup aktif, mempromosikan kesehatan mental, dan mengurangi polusi udara. Ini mendukung SDGs terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan (Rachman 2023).

Taman daur ulang limbah berkontribusi pada pencapaian SDGs nomor 3 yakni Kesehatan dan Kesejahteraan, dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan mengurangi dampak negatif polusi udara serta memberikan akses ke ruang terbuka hijau yang mendukung gaya hidup aktif. Selain itu, taman daur ulang limbah juga dapat mendukung SDG nomor 4 yakni Pendidikan Berkualitas, dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar tentang praktik daur ulang limbah dan pentingnya pelestarian lingkungan melalui program-program pendidikan dan kesadaran lingkungan yang diadakan di taman tersebut (Milasari and Nugraheni 2023).

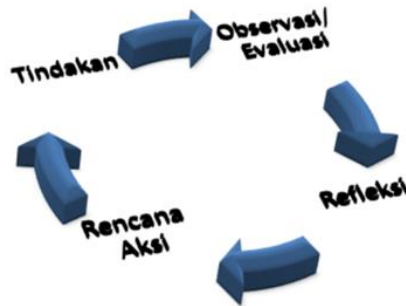
Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat melalui berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program pengabdian masyarakat biasanya dirancang oleh berbagai Universitas ataupun institut di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata sekaligus mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Menindaklanjuti hal tersebut, UPN "Veteran

Jawa Timur” membuat program pengabdian masyarakat melalui KKN-T MBKM yang diselenggarakan di dua wilayah yakni Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang yang tersebar di berbagai desa.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam program KKN-T MBKM khususnya kelompok 5 yaitu mengadakan rekonstruksi dan digitalisasi Taman yang berada di wilayah Desa Mlorah, tepatnya di Mlorah RW 07 yang berdekatan dengan Bendungan Janeng. Dengan demikian, tujuan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya indikator SDGs agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung digitalisasi pendidikan, dan melestarikan ekosistem.

## METODE

Pelaksanaan program berlokasi di Desa Mlorah, Kabupaten Nganjuk, dengan fokus utamanya yakni renovasi taman. Sementara itu, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat and Mirnawati 2020).



**Gambar 1. Siklus Metode PAR**

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program renovasi taman di Desa Mlorah, Nganjuk oleh mahasiswa KKN-T, terdapat beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah melalui observasi lapangan, diikuti dengan pengorganisasian dan perencanaan program, kemudian pelaksanaan program, dan terakhir tahap evaluasi.

1. Identifikasi masalah dilakukan dengan meninjau langsung situasi dan kondisi taman serta melakukan wawancara dengan penduduk Desa Mlorah.
2. Dari hasil observasi, dilanjutkan dengan perencanaan aksi melalui kolaborasi dengan pemerintah Desa Mlorah dan para pemuda desa.
3. Rencana yang telah disusun kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan renovasi taman dengan melibatkan penduduk dan pihak terkait di Desa Mlorah.

4. Setelah renovasi, keberlanjutan program diwujudkan melalui perawatan taman desa oleh para pemuda Desa Mlorah.
5. Di akhir program, dilakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan rekonstruksi dan digitalisasi taman ini dilaksanakan selama tiga minggu tepatnya dari tanggal 04 Juni hingga akhirnya dibuka dan diresmikan pada tanggal 22 Juni 2024. Dukungan penuh diberikan oleh perangkat-perangkat Desa Mlorah mulai dari RT, RW, Kamituwo, Sekretaris Desa, dan Kepala Desa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan semestinya. Taman ini diberi nama “Taman Bela Negara” yang terinspirasi dari UPN “Veteran” Jawa Timur sendiri yang seringkali dikenal sebagai Kampus Bela Negara. Dalam proses renovasi Taman Bela Negara tentunya melalui berbagai tahapan yang terdiri dari peninjauan langsung situasi dan kondisi taman, perencanaan konsep dan denah taman, pembuatan fasilitas taman, proses rekonstruksi, dan proses peresmian.

### **Peninjauan Taman**

Peninjauan taman dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi awal taman sebelum dilakukan renovasi taman. Peninjauan ini meliputi pengecekan kondisi lokasi secara keseluruhan yang dilakukan untuk mempermudah pemetaan fasilitas-fasilitas baru dalam proses renovasi taman (Rose and Basri 2019). Pengecekan kondisi terdiri dari; pengecekan sama lokasi taman, yang lokasinya strategis berdekatan dengan jembatan dan bendungan, selain itu lingkungan daerah sekitar terlihat asri dan bersih yang berdekatan dengan jembatan janeng, jembatan yang dulunya merupakan salah satu icon Desa Mlorah.



**Gambar 2. Peninjauan Taman Pemetaan Taman**

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Lokasi taman yang terletak Desa Mlorah ini cukup terawat, terdapat pepohonan yang membuat lingkungan tersebut menjadi sejuk, namun sayangnya taman di Desa Mlorah ini kurang ada daya tarik nya sehingga diperlukannya renovasi seperti dibangun fasilitas wahana permainan untuk anak, kursi taman dan pagar. Tahap yang paling utama yaitu pengecekan kondisi tanah, hal ini bertujuan untuk pemetaan wahana permainan pada anak, karena setiap tanah memiliki struktur yang berbeda.

Pemetaan taman adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data tentang taman untuk membuat representasi visualnya. Representasi ini dapat berupa peta, diagram, atau model 3D, dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Pemetaan tanah tata letak seperti wahana permainan anak, kursi taman dan pagar yang bertujuan untuk memberikan keamanan pengunjung agar tidak terjatuh dalam perairan ketika berkunjung ke taman, papan petunjuk jalan sebagai penunjuk bahwa terdapat taman baru yang difasilitasi oleh wahana permainan anak serta diberikannya tanaman biopori yg diletakkan di samping taman sebagai hiasan dan media serap.

Tanaman biopori sendiripun adalah tanaman yang ditanam di sekitar lubang biopori. Lubang biopori sendiri adalah lubang resapan air yang dibuat di dalam tanah untuk membantu mengatasi genangan air dan meningkatkan kesuburan tanah. Pemetaan taman adalah alat yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan, pengelolaan, pendidikan, penelitian, dan partisipasi publik dalam taman.

### **Pembuatan Fasilitas Taman**

Renovasi taman ini berbentuk implemmentasi SDGs lingkungan poin 5 tentang desa sehat dan sejahtera yang dikolaborasi dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 12, yaitu "Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab". SDGs Poin 12: Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab. Poin ini menekankan pentingnya mengurangi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Di tingkat desa, ini berarti mengelola sumber daya secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera. SDGs 12 memiliki tujuan untuk efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan praktik inovasi yang ramah lingkungan.



**Gambar 3. Pembuatan Fasilitas Taman**

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Fasilitas taman nantinya yang akan dibuat 100% merupakan hasil pengolahan limbah, hal ini bertujuan sebagai edukasi bahwa limbah-limbah tersebut dapat menjadi barang yang baru serta memiliki nilai seni seperti pembuatan biopori dari limbah botol plastik, pembuatan pagar taman dari bambu dan kayu bekas, pembuatan ayunan dari ban bekas dan tambang bekas, pembuatan meja dan kursi dari limbah ban kendaraan bermuatan besar dan triplek bekas, pembuatan hiasan taman dari limbah botol dan galon bekas, pembuatan papan penunjuk jalan dari kayu kayu bekas.

Selain pada taman diberikan tanaman hias dan gazebo agar lebih asri dan sehat sesuai sdgs poin 5 SDGs Poin ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Di desa, hal ini melibatkan peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi, yang berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. dan supaya terlihat indah ketika digunakan oleh wisata lokal. Selain itu dilakukan pegecatan ulang beberapa hiasan taman sebelumnya yang sudah mulai memudar warna nya

### **Rekonstruksi dan Digitalisasi taman**

Rekonstruksi berarti pengembalian suatu keadaan pada tempat semula, upaya menyusun maupun menggambarkan kembali dari bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya kemudian disusun ulang seperti sedia kala atau keadaan semula (Haryanah 2004). Proses ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki kondisi yang rusak, atau bahkan mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Taman ini dahulu hanya sekedar lahan hijau yang kini sekarang diubah menjadi lokasi wisata lokal. Taman ini dibangun dengan beberapa fasilitas seperti area bermain anak, tempat bersantai dan beberapa tanaman hijau yang bertujuan untuk memberikan suasana sejuk di Taman Bela Negara.

Untuk informasi lebih jelas dapat diakses melalui platform Instagram @tamanbelneg yang bertujuan memperkenalkan dan melakukan digital marketing agar masyarakat mlora maupun luar mlora bisa tertarik untuk berkunjung ke Taman Bela Negara. Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer (Maskar and Puspitaningtyas 2020). Rekonstruksi dan digitalisasi taman adalah dua proses yang penting untuk memajukan ruang publik hijau. Dengan merekonstruksi dan mendigitalisasi taman, kita dapat menciptakan taman yang lebih indah, nyaman, aman, dan mudah diakses oleh semua orang.

### **Peresmian Taman Bela Negara**

Pada tahap terakhir yaitu peresmian Taman Bela Negara. Taman Bela Negara diresmikan yang bertepatan dengan penyerahan keberlanjutan taman pada warga sekitar untuk merawat Taman Bela Negara. Peresmian Taman Bela Negara ini mendapatkan dukungan dari kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa Mlora. Pada fase ini diharapkan baik dari warga sekitar maupun pengunjung dapat menjaga kebersihan Taman Bela Negara agar tetap terkiat asri dan elok.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan program rekonstruksi dan digitalisasi Taman Bela Negara ini menjadi suatu inovasi lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Mlora. Setiap rangkaian kegiatan mulai dari peninjauan langsung situasi hingga proses peresmian taman dilakukan dengan sangat detail, sehingga setiap tahapan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara keseluruhan program ini memberikan output berupa biopori, plang arah taman, wahana bermain, serta media sosial sebagai digitalisasi. Diharapkan baik pemerintah maupun masyarakat di Desa Mlora dapat selalu menjaga dan memanfaatkan fasilitas Taman Bela Negara. Adanya keterbatasan untuk melakukan penghijauan pada taman ini, menjadi saran untuk tim pengabdian di masa depan untuk dapat lebih banyak berfokus untuk membuat konsep taman yang lebih asri pada program rekonstruksi dan digitalisasi taman berikutnya.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Ibu Sekretaris Desa, Perangkat Desa, dan Bapak Ketua RW 07 Mlorah yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta merealisasikan program kerja rekonstruksi dan digitalisasi taman. Terima kasih kepada masyarakat Desa Mlorah setempat yang telah mendukung dan ikut serta membantu dalam persiapan maupun pelaksanaan rekonstruksi dan digitalisasi taman yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur Kelompok 5 Mlorah, sehingga rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arianti. (2013). Ruang terbuka hijau. *Jurnal Polnep*.
- Haryanah. (2004). Rekonstruksi sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas bangsa. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 540-554.
- Lindungi Hutan. (2022, November 2). Lindungi hutan. Retrieved June 7, 2024, from <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-ruang-terbuka-hijau-atau-rth/>
- Maskar, Dewi, & Puspitaningtyas. (2020). Online learning & blended learning: Perbandingan hasil belajar metode daring penuh dan terpadu. *Jurnal Prima*, 154-166.
- Milasari, Devi, & Nugraheni. (2024). Integrasi pendidikan konservasi dan teknologi untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan berkualitas dalam pencapaian SDGs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 199-125.
- Rachman, I. (2023). Aksi nyata berbasis SDGs. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rahmat, A., & Minawarti, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Rose, R., & Basri, N. (2019). Analisis tahap kepuasan pengunjung di taman rekreasi awam Sabah (Analysis of visitor satisfaction levels in Sabah recreational public parks). *Geografia*.